

Pengaruh Motivasi Mahasiswa dan Kualitas Kehidupan Kampus terhadap Kinerja Mahasiswa dengan Budaya Mahasiswa sebagai Variabel Moderating

David Efendi

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
david@stiesia.ac.id

Emeralda Ayu Kusuma

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya
emeraldaayukusuma@stiesia.ac.id

Ambarwati

STIE Nganjuk
ambarwati@stienganjuk.ac.id

***Abstrak:** Penelitian ini bertujuan membuktikan secara empiris: (1) pengaruh motivasi mahasiswa terhadap kinerja mahasiswa, (2) pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa, (3) budaya mahasiswa memperkuat pengaruh budaya mahasiswa terhadap kinerja mahasiswa, dan (4) budaya mahasiswa memperkuat pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa. Penelitian ini menggunakan data primer dengan unit analisis mahasiswa S1 program studi akuntansi dari Sekolah Tinggi XX. Berdasarkan perhitungan sampel diperoleh sampel sebanyak 96 responden. Hasil perolehan data di dianalisis dengan statistik dengan bantuan SPSS. Alat ukur dalam penelitian mengadopsi dari penelitian terdahulu. Data di analisis dengan: statistic deskriptif, uji validitas dan reliabilitas, asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas dan analisis regresi. Berdasarkan analisis regresi sederhana dan regresi ganda diperoleh temuan: (1) motivasi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa, (2) kualitas kehidupan kampus tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa, (3) Budaya mahasiswa memperkuat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap kinerja mahasiswa, dan (4) budaya mahasiswa memperkuat pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa.*

Kata Kunci: motivasi mahasiswa, kualitas kehidupan kampus, budaya mahasiswa, kinerja mahasiswa

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi, khususnya Perguruan Tinggi Swasta (PTS) memiliki peran meningkatkan angka partisipasi pendidikan tinggi (Wirosuhardjo 2015). Dalam menjalankan aktivitasnya PTS dituntut untuk: (1) berupaya dan berjuang sendiri untuk mencapai standar mutu pendidikan yang diamanatkan oleh Undang-Undang (Wirosuhardjo 2015), (1) bersaing untuk kelangsungan hidupnya membutuhkan pengetahuan dan ketrampilan manajemen seperti entitas *profit oriented* (Djokopranoto dan Indrajit 2004), dan (3) Menjadi ekonomis karena tekanan (Lea 2011).

Persaingan merupakan topik menarik (Dearden 1972) dan merupakan ancaman bagi organisasi (Rich 1988). Perguruan tinggi yang merupakan organisasi *nonprofit* (Zhou-ling 2009) tidak dapat lepas dari persaingan. Persaingan tersebut mendorong perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran serta penelitian yang berkualitas (Rey 2003). Menurut Schmitt dan Keeney (2009) perguruan tinggi (PT) dapat memenangkan persaingan bila PT menghasilkan mahasiswa yang berhasil secara akademis, interpersonal dan secara psikologis. Daya saing suatu organisasi agar tetap *survive* bisa di bangun melalui loyalitas pelanggan (Lam dkk. 2004). Lebih lanjut dikatakan oleh loyalitas pelanggan memiliki dampak kuat terhadap kinerja organisasi bahkan loyalitas pelanggan dianggap sebagai penting dalam suatu persaingan. Demikian pula dalam dunia pendidikan, perguruan tinggi dapat membangun loyalitas pelanggan (loyalitas mahasiswa) untuk meningkatkan daya saing. Loyalitas mahasiswa penting bagi perguruan tinggi karena menyediakan dasar keuangan yang menjamin kegiatan perguruan tinggi (Yu dan Kim 2008).

Keberhasilan mahasiswa dapat dilihat pada *outcome*-nya yaitu kinerja mahasiswa (Schmitt dan Keeney 2009). Dalam perguruan tinggi, kinerja mahasiswa merupakan hal penting (Jalomo 2000) dalam memperoleh *outcome* yang dapat diserap dalam dunia tenaga kerja. Oleh karena itu Perguruan Tinggi perlu menyiapkan mahasiswa memasuki dunia kerja melalui kinerja mahasiswa (Harahap 2016). Pencapaian kinerja mahasiswa yang diperoleh melalui proses belajar pada suatu perguruan tinggi (Atmadja dan Saputra 2018). Menurut Silaban dan Dewi (2012) proses pembelajaran pada perguruan tinggi perlu memperhatikan aspek penting, yaitu motivasi mahasiswa. Artinya kinerja mahasiswa tidak dapat lepas dari motivasi mahasiswa yang menentukan keberhasilan belajar mahasiswa (Winarsih dan Sulistyowati 2016). Dengan demikian, kinerja mahasiswa merupakan sesuatu yang penting bagi perguruan tinggi dan mahasiswa dimana kinerja mahasiswa tersebut tidak dapat lepas dari motivasi mahasiswa.

Kinerja mahasiswa memiliki hubungan dengan budaya mahasiswa (Wood dkk. 2009). Sistem nilai, interaksi sosial, penghargaan dan hukuman dapat dipelajari dalam budaya organisasi (Person dan Christensen 1996). Ditambahkan oleh Person dan Christensen (1996) bahwa budaya mahasiswa yang ada suatu perguruan tinggi dari suatu generasi berbeda dengan generasi berikutnya karena budaya mahasiswa itu berkembang dengan baik sebelum mahasiswa masuk perguruan tinggi (Mgadla 1988).

Oleh karena itu perlu dilakukan pemahaman terhadap budaya mahasiswa karena akan menunjang pekerjaan suatu perguruan tinggi dan kebijakan yang akan dilakukan suatu perguruan tinggi (Nathan 2005). Budaya mahasiswa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap aspek kehidupan kampus (Kuh 1998). Dan budaya mahasiswa sebagai adaptasi dari praktek berbasis keluarga atau masyarakat yang memainkan peran dalam menghasilkan *outcome* perguruan tinggi (Levinson 1998). Dengan demikian, budaya mahasiswa memainkan peran penting dalam menghasilkan *outcome* suatu perguruan. Dengan kata lain, budaya mahasiswa memberikan pengaruh terhadap kinerja mahasiswa.

Kualitas kehidupan kampus merupakan salah satu kunci strategis dalam pengembangan mutu dalam proses belajar mengajar pada suatu perguruan tinggi (Wahyuni 2015). Lebih lanjut Wahyuni (2015) mengatakan bahwa kualitas kehidupan kampus merupakan berbagai bentuk kepuasan akan kebutuhan mahasiswa yang akan mempengaruhi kehidupan di kampus. Studi empiris dari Wu dan Yao (2006) membuktikan bahwa kualitas kehidupan kampus menjadikan mahasiswa mau bekerja kerja yang kemudian membawa kepada kinerja yang lebih tinggi. Dengan demikian kinerja mahasiswa tidak dapat lepas dari kualitas kehidupan kampus. Artinya kualitas kehidupan kampus mempengaruhi kinerja mahasiswa.

Beberapa studi berkenaan dengan kinerja mahasiswa dilakukan oleh beberapa peneliti. Saxena dkk. (2008) dalam studinya memperoleh temuan bahwa perkembangan kinerja mahasiswa dimulai saat motivasi mahasiswa tinggi. Budaya mahasiswa banyak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kehidupan kampus (Kuh 1998). Artinya budaya mahasiswa memberikan kontribusi terhadap kinerja mahasiswa. Kinerja mahasiswa memberi manfaat yang berbeda terhadap mahasiswa (Timmerman dan Kruepke 2006). Selain itu juga, kinerja dalam perguruan tinggi salah satunya kinerja mahasiswa membutuhkan respon yang efektif dengan waktu cukup lama (Chemers dkk. 2001).

Dalam penelitian ini menggunakan kinerja mahasiswa sebagai variabel dependen. Dari uraian sebelumnya, kinerja mahasiswa dipengaruhi oleh beberapa variabel diantaranya oleh motivasi mahasiswa, kualitas kehidupan kampus dan budaya mahasiswa. Berdasarkan keterkaitan variabel kinerja mahasiswa, motivasi mahasiswa dan budaya mahasiswa dan pernyataan studi Sparzo dkk. (1986) masih terdapat kesenjangan terhadap kinerja mahasiswa maka perlu melakukan peningkatan prosedur pengujian terhadap kinerja mahasiswa.

Penelitian ini memiliki rumusan masalah sebagai berikut: (1) Apakah motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa?, (2) Apakah kualitas kehidupan kampus berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa?, (3) Apakah budaya mahasiswa memperkuat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap kinerja mahasiswa?, dan (4) Apakah budaya mahasiswa memperkuat pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa? Adapun tujuan penelitian secara rinci adalah sebagai berikut: (1) Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh motivasi mahasiswa terhadap

kinerja mahasiswa, (2) Menganalisis dan mengevaluasi pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa, (3) Menganalisis dan mengevaluasi kekuatan budaya mahasiswa dalam mempengaruhi hubungan motivasi mahasiswa terhadap kinerja mahasiswa, dan (4) Menganalisis dan mengevaluasi kekuatan budaya mahasiswa dalam mempengaruhi hubungan kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori motivasi

Motivasi merupakan energi yang dicurahkan seseorang dalam melaksanakan tugas (Wagner dan Hollenbeck 2010). Secara formal, motivasi didefinisikan sebagai kekuatan individu yang memperhitungkan arah, tingkat dan ketekunan seseorang yang dikeluarkannya di tempat kerja (Schermerhorn dkk. 2002). Sedangkan Robbins (2002) memberikan definisi motivasi sebagai keinginan melakukan sesuatu dan aktivitas individu dalam suatu kondisi dalam mencapai pemenuhan kebutuhan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa motivasi merupakan dorongan individu dalam beraktivitas dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Wagner dan Hollenbeck (2010) menyatakan bahwa motivasi dapat diciptakan melalui penghargaan atau memberi ganjaran.

Motivasi menjadi perhatian utama dalam organisasi di seluruh dunia (Schermerhorn dkk. 2002). Konsep teori motivasi dimulai pada dekade 1950-an yang diformulasikan menjadi tiga teori spesifik, yaitu: *hierarchy of needs theory*, *theory X and Y*, dan *the two factor theory* (Robbins 2002). Pihak yang berkontribusi pada teori motivasi diantaranya adalah: Abraham Maslow, Douglas McGregor dan Frederick Herzberg. Abraham Maslow berkontribusi pada teori hirarki kebutuhan, Douglas McGregor memberikan kontribusi pada teori X dan teori Y (Middleton 2002). Sedangkan Frederick Herzberg memberikan kontribusi pada *the two factor* yang juga disebut dengan *motivation-hygiene theory* (Robbins 2002). Motivasi oleh Martin (2007) dikelompokkan menjadi empat kelompok, yaitu: (1) dimensi kognitif adaptif, (2) dimensi perilaku adaptif, (3) dimensi kognitif maladaptif, (4) dimensi perilaku maladaptif.

Motivasi Mahasiswa

Motivasi mahasiswa merupakan *framework* untuk mempelajari perbedaan individu dan menganalisis pengaruh motivasi lingkungan kelas dan pola belajar mahasiswa (Meece dkk. 2006). Motivasi mahasiswa mendasarkan pada mekanisme atau struktur internal membentuk *self regulatory* yang lebih besar buat mahasiswa dalam pemberdayaan dan motivasi (Nichols 2006).

Motivasi mahasiswa berkorelasi dengan pembelajaran (Markwell 2004). Sehingga *problem based learning* (PBL) salah satu pendekatan yang digunakan untuk menilai motivasi mahasiswa (MacKinnon 1999). Dan motivasi mahasiswa dipahami sebagai kategori perilaku yang membentuk dari perilaku mahasiswa di kelas (Jong

1988). Selain itu juga motivasi mahasiswa merupakan variabel hasil (Gonzalez-DeHass dkk. 2005). Dengan demikian motivasi mahasiswa merupakan hal penting karena menyangkut perilaku mahasiswa dalam proses pembelajaran. Motivasi mahasiswa juga berperan penting karena motivasi mahasiswa variabel hasil.

Kualitas Kehidupan Kampus

Perguruan tinggi merupakan lembaga sosial yang bertujuan menciptakan tenaga kerja yang berkualitas tinggi, menghasilkan penelitian inovatif, dan mengembangkan teknologi baru (Arslan dan Akkas 2013). Dalam aktivitasnya suatu perguruan tinggi harus bersaing dengan perguruan tinggi lainnya agar tetap *survive*. Perguruan Tinggi dapat bertahan dengan banyak upaya dan strategi. Menurut kemampuan tetap *survive* melalui pemahaman terhadap kualitas kehidupan kampusnya (KKK).

KKK merupakan tingkat kepuasan dan pengalaman dan pengalaman yang menciptakan emosi positif mahasiswa dalam kehidupan kampus (Yu dan Kim 2008). Lebih dalam lagi Yu dan Kim (2008) bahwa KKK adalah sebuah konstruksi yang menangkap pengalaman mahasiswa secara keseluruhan terhadap pengalaman proses perkuliahannya. Singkatnya, KKK merupakan tingkat untuk menilai kualitas kehidupan kampus (Sirgy dkk. 2007). Sirgy dkk. (2007) mendefinisikan kualitas kehidupan kampus sebagai perasaan puas secara keseluruhan yang dialami mahasiswa dalam kehidupan kampus.

Budaya Mahasiswa

Budaya memiliki kekuatan yang diciptakan oleh situasi dalam organisasi (Schein 2010) untuk meningkatkan kinerja manajerial dan kinerja organisasi (Smart dan John 1996). Budaya meresap dan mempengaruhi cara perusahaan dalam berbagai cara dan budaya juga memainkan peran penting dalam banyak aspek dalam organisasi (Denison dan Mishra 1995). Salah satu budaya adalah budaya organisasi dimana dalam dekade terakhir menjadi gagasan penting dalam penelitian perilaku organisasi (O'Reilly dkk. 1991) dengan dua pendekatan manajerial dan organisasi (Neagu dan Nicula 2012).

Komunitas kerja menciptakan dan mempertahankan budaya kerja yang melibatkan ritual tugas, standar perilaku, dan praktik kerja rutin (Waite dkk. 2004). Suatu budaya dapat dipahami melalui komunitas kerja dimana lingkungan budaya tersebut (Weick 1979). Dengan demikian, pemahaman budaya mahasiswa melalui yang mencirikan komunitas kerja mahasiswa.

Dari sisi antropologi, secara konsisten budaya itu membingungkan (Nathan 2005) termasuk budaya mahasiswa. Dengan demikian, Nathan (2005) menambahkan perlu adanya pembedaan budaya mahasiswa secara normatif dengan mahasiswa sebagai individu. Berdasarkan observasi beberapa peneliti menyatakan bahwa budaya mahasiswa dan aktivitas mahasiswa hadir saat mahasiswa memasuki perguruan tinggi

(Mgadla 1988). Budaya mahasiswa memainkan peran penting untuk *outcome* suatu perguruan tinggi (Levinson 1998).

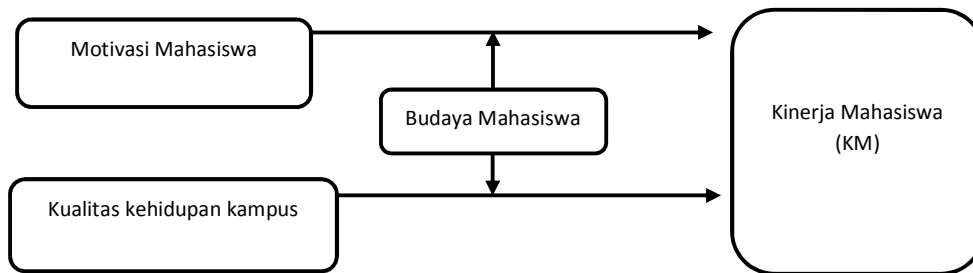
Kinerja Mahasiswa

Dalam organisasi perguruan tinggi terdapat unsur mahasiswa yang memiliki hasil dari aktivitas dalam kehidupan kampus yang dikenal dengan kinerja mahasiswa. Kinerja mahasiswa sulit diamati dan masih ada kebingungan mengenai definisinya (Youssef dan Dahmani 2008). Sehingga, Youssef dan Dahmani (2008) menambahkan tidak ada standar mengenai definisi kinerja mahasiswa dan tidak jelas. Meskipun demikian, Poropat (2009) memberikan pandangannya bahwa kinerja mahasiswa dapat diprediksi melalui dimensi yang terdapat pada *five factors model* (FFM).

Dalam pengukuran kinerja mahasiswa, Woo dkk. (2015) menggunakan dua ukuran, yaitu (1) laporan IPK mahasiswa selama mengikuti perkuliahan, dan (2) dua belas item *Behaviorally Anchored Rating Scale* (BARS) yang dikembangkan dan divalidasi oleh Oswald dkk. (2004). BARS dirancang untuk melengkapi luas dimensi kinerja mahasiswa, termasuk didalamnya terdapat intelektual, interpersonal, kepemimpinan dan intrapersonal (Woo dkk. 2015). Dengan demikian pengukuran kinerja mahasiswa yang belum jelas definisinya dapat diukur dengan *five factor model*, IPK dan *Behaviorally Anchored Rating Scale*.

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian yang dibangun dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Kerangka konseptual penelitian

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Motivasi Mahasiswa terhadap Kinerja Mahasiswa

Dalam studi yang dilakukan Zhou dan Urhahne (2013) memperoleh temuan bahwa motivasi mahasiswa berkontribusi terhadap kinerja mahasiswa. Demikian dengan studi yang dilakukan oleh Perrot dkk. (2001) bahwa orientasi tujuan dipengaruhi oleh motivasi mahasiswa. Muñoz-Organero dkk. (2012) dalam eksperimennya mendapatkan hasil bahwa kinerja mahasiswa berhubungan dengan pola kualitas motivasi mahasiswa. Motivasi yang merupakan daya dorong manusia

dalam melakukan sesuatu mempengaruhi pada hasil akhirnya. Berdasarkan hal tersebut maka hipotesis yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

Ha1: Motivasi mahasiswa berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa

Pengaruh Kualitas Kehidupan Kampus terhadap kinerja Mahasiswa

Kualitas kehidupan kampus atau juga disebut *Quality of college life* (QCL) mahasiswa dikonseptualisasikan dalam hal kebutuhan kepuasan dan berdampak pada keseimbangan (Yu dan Le 2008). Hasil penelitian yang dilakukan Yu dan Le (2008) memperoleh temuan bahwa kualitas kehidupan kampus memiliki dampak yang signifikan kepuasan dan kelayakan mahasiswa. Selain itu juga mereka pada studi yang lain mendapatkan temuan bahwa model kualitas kehidupan kampus mendapat dukungan manajer perguruan tinggi dan berimplikasi pada penentuan kebijakan perguruan tinggi (Yu dan Kim 2008). Selain itu juga Sirgy dkk. (2007) memperoleh temuan bahwa model kualitas kehidupan kampus diaplikasi oleh pejabat perguruan tinggi. Dengan demikian kualitas kehidupan kampus mempengaruhi keberadaan kehidupan kampus salah satunya adalah mahasiswa. Keberhasilan mahasiswa tidak bisa lepas dari kualitas kehidupan kampus. Dari dasar tersebut maka dapat diberikan hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha2: Kualitas kehidupan kampus berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa

Budaya Mahasiswa memperkuat pengaruh Motivasi Mahasiswa dan kualitas kehidupan kampus terhadap Kinerja Mahasiswa

Budaya organisasi merupakan faktor paling penting dalam menentukan kapasitas organisasi, efektivitas organisasi dan umur organisasi (Woodbury 2006). Ditambahkan oleh Woodbury (2006) bahwa budaya organisasi juga memainkan peran penting dalam organisasi nirlaba. Selain itu juga budaya organisasi terbukti sebagai keunggulan kompetitif suatu perusahaan (Baker dan Sinkula 1999). Dengan demikian manajer perlu memahami budaya organisasi dan arah strategies perusahaan (Prajogo dan McDermott 2011).

Gordon dan Ditomas (1992) merupakan salah peneliti yang melakukan studi hubungan antara budaya organisasi dan kinerja. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa kinerja organisasi tergantung pada nilai-nilai budaya organisasi (Ogbonna dan Harris 2000). Terkait dengan kinerja mahasiswa, Zhou dan Urhahne (2013) memperoleh temuan bahwa motivasi mahasiswa berkontribusi terhadap kinerja mahasiswa. Kualitas kehidupan kampus tergantung pada spirit dan nilai-nilai yang melandasi suatu perguruan tinggi (Atmadja dan Saputra 2018). Berdasarkan uraian tersebut maka dapat diberikan dua hipotesis alternatif sebagai berikut:

Ha3: Budaya mahasiswa memperkuat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap kinerja mahasiswa

Ha4: Budaya mahasiswa memperkuat pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa

METODE PENELITIAN

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dari para responden dengan cara meminta kesediaan responden untuk menjawab sejumlah pertanyaan-pertanyaan penelitian yang terdapat dalam kuesioner. Data primer diperoleh dari pendapat atau opini para mahasiswa mengenai Motivasi mahasiswa terhadap kinerjanya. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Sekolah Tinggi XX. Berdasarkan perhitungan sampel dari formulasi Rao (1996) diketahui besarnya sampel sebanyak 96 responden.

Definisi operasional variabel dan skala pengukuran dalam penelitian ini dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 1
Definisi operasional dan skala pengukuran

| variabel | Definisi operasional | instrument | Skala pengukuran |
|---------------------------|--|--|-------------------------|
| Motivasi mahasiswa | Perilaku mahasiswa yang mendorong aktivitas kehidupan kampus | yang mengadopsi kuesioner dalam yang dikembangkan oleh Mistler-Jackson dan Songer (2000) | Skala Likert 1-7 |
| Kualitas kehidupan kampus | keseluruhan perasaan mahasiswa dalam kehidupan kampus | puas instrumen yang diadopsi dari studi Yu dan Kim (2008) | Skala Likert 1-7 |
| Budaya mahasiswa | pola pikir umum, nilai yang dimiliki organisasi dan membentuk perilaku, praktek dan lainnya yang dapat diamati | kepercayaan dan anggota dari Zu dkk. (2010) dan Prajogo dan McDermott (2011) | Skala Likert 1-7 |
| Kinerja mahasiswa | capaian-capaian mahasiswa selama mengikuti proses pembelajaran di kampus | yang diperoleh instrumen yang dikembangkan oleh Schmitt dan Keeney (2009) | Skala Likert 1-7 |

Teknik Analisis Data **Statistik Deskriptif**

Statistik deskripsi digunakan untuk memberikan informasi mengenai karakteristik variabel-variabel penelitian. Statistik deskriptif variabel penelitian meliputi kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata, dan standar deviasi.

Uji kualitas data

Kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrument penelitian dapat dievaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas.

Uji asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linear ganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). *ordinary least square* (OLS) merupakan analisis regresi yang sering digunakan daripada metode *maximum likelihood* (Gujarati 2003). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis regresi untuk menguji semua hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian didasarkan pada estimasi parameter dari full model persamaan struktural. Pengujian hipotesis masing-masing hipotesis penelitian didasarkan pada nilai koefisien regresi (parameter). Hipotesis penelitian diterima jika nilai t-hitung $> 1,96$ atau tingkat signifikansi sama atau di bawah 5% ($p \leq 0,05$) (Hair dkk. 2010).

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Data yang di tabulasi dalam penelitian ini adalah jawaban responden yang sesuai dalam kuesioner. Dalam pengolahannya, pernyataan-pernyataan responden di beri skor dari skala Likert 1 sampai 7. Pernyataan responden dapat disajikan tabel deskriptif sebagai berikut:

Tabel 2
Statistik Deskriptif variable penelitian

| Variabel | N | Kisaran Teoritis | Mean teoritis | Kisaran aktual | Mean aktual | Standard deviasi |
|---------------------------|----|---------------------|------------------|-------------------|----------------|---------------------|
| Motivasi mahasiswa | 96 | 7-35 | 21 | 6-35 | 27,833 | 3,89782 |
| Kualitas Kehidupan kampus | 96 | 8-56 | 34 | 29-56 | 42,2188 | 5,66281 |
| Budaya mahasiswa | 96 | 16-112 | 64 | 62-112 | 90,0417 | 9,67571 |
| Kinerja mahasiswa | 96 | 12-84 | 48 | 47-82 | 64,6042 | 9,67571 |

Sumber: Data primer di olah, 2020

Tabel 2 menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa yang dimiliki Sekolah Tinggi XX adalah tinggi yang dibuktikan nilai *mean* actual $>$ *mean* teoritis. Dan nilai *standard* deviasi $<$ *mean* actual sehingga data tidak bervariasi. Variabel kualitas kehidupan kampus yang dimiliki Sekolah Tinggi XX dapat dikategorikan baik karena memiliki nilai *mean* actual $>$ *mean* teoritis. Dan data tidak bervariasi karena memiliki nilai standar deviasi $<$ *mean* actual. Demikian pula dengan dua variable, yaitu budaya

mahasiswa dan kinerja mahasiswa memiliki nilai *mean actual* > *mean teoritis* dan nilai standar deviasi < *mean actual*. Artinya keberadaan budaya mahasiswa dan kinerja mahasiswa yang dimiliki mahasiswa Sekolah Tinggi XX adalah baik dan data tidak bervariasi.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa instrumen mengukur apa yang hendak diukur dan uji reliabilitas untuk menguji konsistensi responden dalam menjawab pertanyaan kuesioner (Ghozali 2016). Uji validitas dan uji reliabilitas menggunakan alat bantu SPSS dengan menggunakan *pearson correlation* dan *cronbach alpha*. Adapun hasil uji validitas dan reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Uji validitas dan Uji reliabilitas
Motivasi Mahasiswa (MM) dan Kualitas Kehidupan Kampus (KKK)

| Uji Validitas dan Reliabilitas | | | | | | | | | |
|--------------------------------|-------|-------|-------|----------|---------------------------|-------|-------|-------|----------|
| Motivasi Mahasiswa | | | | | Kualitas Kehidupan Kampus | | | | |
| Item | Valid | Ket | CA | Ket. | Item | Valid | Ket | CA | Ket. |
| MM1 | 0,000 | Valid | | | KKK1 | 0,000 | 0,000 | | |
| MM2 | 0,000 | Valid | | | KKK2 | 0,000 | 0,000 | | |
| MM3 | 0,000 | Valid | 0,614 | Reliabel | KKK3 | 0,000 | 0,000 | | |
| MM4 | 0,000 | Valid | | | KKK4 | 0,000 | 0,000 | 0.801 | Reliabel |
| MM5 | 0,000 | Valid | | | KKK5 | 0,000 | 0,000 | | |
| | | | | | KKK6 | 0,000 | 0,000 | | |
| | | | | | KKK7 | 0,000 | 0,000 | | |
| | | | | | KKK8 | 0,000 | 0,000 | | |

Sumber: Data primer diolah, 2020

Tabel 4
Hasil Uji validitas dan Uji reliabilitas
Budaya Mahasiswa (BM) dan Kinerja Mahasiswa (KM)

| Uji Validitas dan Reliabilitas | | | | | | | | | |
|---------------------------------------|--------------|------------|-----------|-------------|----------------------------------|--------------|------------|-----------|-------------|
| Motivasi Mahasiswa | | | | | Kualitas Kehidupan Kampus | | | | |
| Item | Valid | Ket | CA | Ket. | Item | Valid | Ket | CA | Ket. |
| BM1 | 0,000 | Valid | | | KM1 | 0,000 | Valid | | |
| BM2 | 0,000 | Valid | | | KM2 | 0,000 | Valid | | |
| BM3 | 0,000 | Valid | | | KM3 | 0,000 | Valid | | |
| BM4 | 0,000 | Valid | | | KM4 | 0,000 | Valid | | |
| BM5 | 0,000 | Valid | | | KM5 | 0,000 | Valid | | |
| BM6 | 0,000 | Valid | | | KM6 | 0,000 | Valid | 0,823 | |
| BM7 | 0,000 | Valid | | | KM7 | 0,000 | Valid | | |
| BM8 | 0,000 | Valid | 0,891 | Reliabel | KM8 | 0,000 | Valid | | |
| BM9 | 0,000 | Valid | | | KM9 | 0,000 | Valid | | |
| BM10 | 0,000 | Valid | | | KM10 | 0,000 | Valid | | |
| BM11 | 0,000 | Valid | | | KM11 | 0,000 | Valid | | |
| BM12 | 0,000 | Valid | | | KM12 | 0,000 | Valid | | |
| BM13 | 0,000 | Valid | | | | | | | |
| BM14 | 0,000 | Valid | | | | | | | |
| BM15 | 0,000 | Valid | | | | | | | |
| BM16 | 0,000 | Valid | | | | | | | |

Sumber: Data primer di olah, 2020

Hasil uji validitas dan reliabilitas (tabel 3 dan tabel 4) dengan bantuan program SPSS menunjukkan bahwa semua instrumen dari semua variabel penelitian menunjukkan nilai signifikansi $< 5\%$ dan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$. Demikian dengan semua instrument variable dalam kondisi valid dan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

Uji normalitas diuji dengan menggunakan uji Kolmogrof-Smirnov (KS) dengan bantuan program komputer SPSS dengan hasil output sebagai berikut:

Tabel 5
Uji normalalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Standardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-----------------------|
| N | | 96 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 0,98408386 |
| Most Extreme Differences | Absolute | 0,079 |
| | Positive | 0,079 |
| | Negative | -0,054 |
| Test Statistic | | 0,079 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | 0,170 ^c |

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.

Sumber: Data primer di olah, 2020

Uji asumsi klasik yang dilakukan untuk uji normalitas menggunakan uji Kolmogrof-Smirnov (KS) dengan bantuan program komputer SPSS diperoleh hasil bahwa Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.170. Angka tersebut menunjukkan nilai signifikansinya di atas 5%. Artinya semua data residual dalam penelitian ini berdistribusi normal maka data dapat dianalisis lebih lanjut.

Untuk uji asumsi klasik lainnya dapat ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel 6
Uji multikolinearitas
Coefficients^a

| Model | | Standardized | | | | Collinearity Statistics | | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|-------|-------|-------------------------|-----------|-------|
| | | Unstandardized Coefficients | Std. Error | Beta | t | Sig. | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 33,096 | 6,508 | | 5,086 | 0,000 | | |
| | MM | 0,486 | 0,162 | 0,277 | 2,996 | 0,004 | 1,000 | 1,000 |
| | KKK | 0,426 | 0,112 | 0,353 | 3,818 | 0,000 | 1,000 | 1,000 |

a. Dependent Variable: KM

Sumber: Data primer di olah, 2020

Tabel 7
Uji heteroskedastisitas
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | | Sig. |
|-------|---------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | |
| 1 | (Constant) | 3,878 | 23,366 | | 0,166 | 0,869 |
| | Motivasi mhs | -0,733 | 0,802 | -0,821 | -0,914 | 0,363 |
| | Kualitas Kehidupan kampus | 0,590 | 0,513 | 0,960 | 1,151 | 0,253 |
| | Budaya mhs | -0,006 | 0,270 | -0,015 | -0,021 | 0,984 |
| | Moderat. BM.MM | 0,009 | 0,009 | 1,204 | 0,917 | 0,362 |
| | Moderat. BM.KKK | -0,006 | 0,006 | -1,411 | -1,152 | 0,252 |

a. Dependent Variable: Abs_res

Sumber: Data primer di olah, 2020

Hasil uji multikolinearitas (tabel 6) menunjukkan bahwa semua amatan penelitian memiliki nilai *tolerance* di atas 0,1 dan VIF di bawah 10. Dengan demikian variabel dalam penelitian ini tidak terdapat multikolinearitas. Sedangkan hasil uji heteroskedastisitas (tabel 7) menunjukkan bahwa amatan variabel penelitian menunjukkan angka signifikansi di atas 5%. Dengan demikian variabel dalam penelitian ini tidak mengandung adanya heteroskedastisitas

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dengan bantuan program SPSS diperoleh *output* sebagai berikut:

Tabel 8
Analisis regresi
Motivasi mahasiswa, interaksi Budaya mahasiswa, kinerja mahasiswa
Coefficients^a

| Model | | Unstandardized | | Standardized | | |
|-------|------------|----------------|------------|--------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 54,973 | 4,647 | | 11,829 | 0,000 |
| | MM | -0,516 | 0,301 | -0,294 | -1,714 | 0,090 |
| | MM.BM | 0,010 | 0,002 | 0,683 | 3,976 | 0,000 |

a. Dependent Variable: KM

Sumber: Data primer di olah, 2020

Tabel 9
Analisis regresi
Kualitas kehidupan kampus, interaksi Budaya mahasiswa, kinerja mahasiswa

| Model | | Unstandardized | | Standardized | | |
|-------|------------|----------------|------------|--------------|--------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | t | Sig. |
| 1 | (Constant) | 52,464 | 4,994 | | 10,505 | 0,000 |
| | KKK | -0,228 | 0,219 | -0,189 | -1,042 | 0,300 |
| | KKK.BM | 0,006 | 0,002 | 0,632 | 3,477 | 0,001 |

Sumber: Data primer di olah, 2020

Tabel 8 menunjukkan bahwa motivasi mahasiswa memiliki nilai signifikansi 0,090 dan nilai t-hitung -1,714. Artinya motivasi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai signifikansi $> 0,05$ dan t-hitung $< 1,96$. Maka motivasi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Namun, saat motivasi mahasiswa diinteraksikan dengan budaya mahasiswa maka diperoleh nilai signifikansi 0,000 dan t-hitung 3,976 serta nilai Beta

0,010. Nilai tersebut memberikan makna bahwa hipotesis di terima. Jadi budaya mahasiswa memperkuat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap kinerja mahasiswa yang dibuktikan dengan nilai signifikansi $< 0,05$ dan nilai t -hitung $> 1,06$. Jadi hipotesis ketiga di terima.

Tabel 9 menunjukkan kualitas kehidupan kampus memiliki nilai signifikansi 0,30 dan t -hitung -1,042. Artinya nilai signifikansi $> 0,05$ dan t -hitung $< 1,96$. Jadi berdasarkan bukti tersebut menunjukkan bahwa kualitas kehidupan kampus tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa. Hipotesis kedua dalam penelitian di tolak. Pada tabel yang sama ditunjukkan saat kualitas kehidupan kampus diinteraksikan dengan budaya mahasiswa memberikan hasil berbeda. Nilai signifikansi sebesar 0,001 dan nilai t -hitung 3,477. Nilai signifikansi $< 0,05$ dan t -hitung $> 1,96$ dengan nilai beta 0,006 ini memberikan arti bahwa budaya mahasiswa memperkuat pengaruh kualitas kehidupan kampus terhadap kinerja mahasiswa. Jadi hipotesis ke empat di terima.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Simpulan yang dapat diberikan dalam penelitian ini: (1) motivasi mahasiswa tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa, (2) kualitas kehidupan kampus tidak berpengaruh terhadap kinerja mahasiswa, (3) budaya mahasiswa memperkuat pengaruh motivasi mahasiswa terhadap kinerja mahasiswa, dan (4) budaya mahasiswa memperkuat pengaruh kualitas kehidupan mahasiswa terhadap kinerja mahasiswa.

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah: (1) Hendaknya dalam proses pembelajaran yang dilakukan memberikan motivasi kepada mahasiswa sehingga mahasiswa memiliki motivasi diri untuk meningkatkan kinerjanya, (2) Hendaknya mahasiswa diberikan kehidupan kampus yang mampu menunjang kehidupan proses belajar untuk mendapatkan kinerja mahasiswa secara optimal dan (3) Hendaknya perguruan tinggi mampu mendorong mahasiswa untuk membentuk budaya yang positif. Budaya mahasiswa yang positif akan memberikan *outcome* mahasiswa baik bagi perguruan tinggi.

Keterbatasan penelitian yang meliputi pengambilan sampel dan penggunaan instrumen maka untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah variabel lain seperti perkembangan teknologi, proses belajar atau variabel lainnya. Selain itu juga disarankan untuk menambah sampel dari program studi yang dimiliki oleh Perguruan Tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arslan, S., dan O. A. Akkas. 2013. Quality of College Life (QCL) of Students in Turkey: Students' Life Satisfaction and Identification. *Soc Indic Res*.
- Atmadja, A. T., dan K. A. K. Saputra. 2018. Pengaruh Budaya Universitas Terhadap Kinerja Mahasiswa Akuntansi Dengan Kreativitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Mahasiswa Akuntansi Di Perguruan Tinggi Se-Kabupaten Buleleng). *Jurnal Akuntansi Aktual* 5 (1):22-30.

- Chemers, M. M., L.-t. Hu, dan B. F. Garcia. 2001. Academic Self-Efficacy and First-Year College Student Performance and Adjustment. *Journal of Educational Psychology* 93 (1):55-64.
- Dearden, R. F. 1972. Competition in Education. *Journal of Philosophy of Education* 6 (1):119-133.
- Denison, D. R., dan A. K. Mishra. 1995. Toward a theory of organizational culture and effectiveness. *Organization Science* 6 (2):204-223.
- Djokopranoto, R., dan R. E. Indrajit. 2004. *Manajemen Perguruan Tinggi Moderen*. Jakarta: STIMIK perbanas.
- George, J. M., dan G. R. Jones. 2012. *Understanding and Managing Organizational Behavior*. Sixth Edition ed. New York Prentice Hall.
- Ghozali, I. 2016. *Desain Penelitian Kuantitatif & Kualitatif*. Semarang: Yoga Pratama.
- Gonzalez-DeHass, A. R., P. P. Willems, dan M. F. D. Holbein. 2005. Examining the Relationship Between Parental Involvement and Student Motivation. *Educational Psychology Review* 17 (2):99-123.
- Harahap, Z. 2016. Pengaruh Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Mahasiswa di Laboratoium Hotel Praktek Sekolah Tinggi Pariwisata Bandung *BARISTA* 3 (2):168-177.
- Huczynski, A. A., dan D. A. Buchanan. 2013. *Organizational Behaviour*. Eighth edition ed. New York: Prentice Hall International (UK) Ltd.
- Jalomo, R. 2000. Assessing Minority Student Performance. *New Directions For Community Colleges* 2000 (112):7-18.
- Jong, P. F. d. 1988. An Application of the Prototype Scale Construction Strategy to the Assessment of Student Motivation. *Journal of Personality* 56 (3):487-508.
- Kuh, G. D. 1998. Assessing Student Culture. *New Directions for Institutional Research* 1998 (68):47-60.
- Lam, S. Y., V. Shankar, dan B. Murthy. 2004. Customer Value, Satisfaction, Loyalty, and Switching Costs: An Illustration From a Business-to-Business Service Context. *Journai of the Academy of Marketiag Science*, 32 (3):293-311.
- Lea, D. R. 2011. The Managerial University and the Decline of Modern Thought. *Educational Philosophy and Theory* 43 (8):816-837.
- Levinson, B. A. 1998. Student Culture and the Contradictions of Equality at a Mexican Secondary School. *Anthropology & Education Quarter* 29 (3):267-296.
- Luthans, F. 1973. The Contingency Theory Of Management: A path out of the jungle *Business Horizons* 16 (3).
- Luthans, F., dan T. I. Stewart. 1977. A General Contingency Theory of Management. *The Academy of Management Review* 2 (2):181-195.
- MacKinnon, M. M. 1999. CORE Elements of Student Motivation in Problem-Based Learning. *New Directions For Teaching And Learning* 1999 (78):49-58.

- Markwell, J. 2004. The Human Side of Science Education : Using Mcgregor's Theory Y As A Framework For Improving Student Motivation. *Biochemistry And Molecularbiology Education* 32 (5):323-325.
- Martin, A. J. 2007. Examining a multidimensional model of student motivation and engagement using a construct validation approach. *British Journal of Educational Psychology* 77 (2):413-440.
- Meece, J. L., E. M. Anderman, dan L. H. Anderman. 2006. Classroom goal structure, student Motivation, and academic achievement. *Annu. Rev. Psychol* 57 (1):487-503.
- Meilich, O. 2006. Bivariate Models of Fit in Contingency Theory Critique and a Polynomial Regression Alternative. *Organizational Research Methods* 9 (2):161-193.
- Mgadla, P. T. 1988. Student Culture and Activism in Black South African Universities: The Roots of Resistance by Mokubung O. Nkomo. *The International Journal of African Historical Studies* 21 (1):174-175.
- Middleton, J. 2002. *Organizational Behavior*. United Kingdom: Capstone Publishing.
- Mistler-Jackson, M., dan N. B. Songer. 2000. Student Motivation and Internet Technology: Are Students Empowered to Learn Science? *Journal Of Research In Science Teaching* 37 (5):459-479.
- Nathan, R. 2005. Understanding Student Culture. *Anthropology News*.
- Naylor, J. C., R. D. Pritchard, dan D. R. Ilgen. 1980. *A Theory of Behavior in Organizations*. New York: Academic Press.
- Neagu, E. R., dan V. Nicula. 2012. Influence Of Organizational Culture On Company Performance. *Management and Economics* 4 (68):420-424.
- Nichols, J. D. 2006. Empowerment and relationships: A classroom model to enhance student motivation. *Learning Environment Research* 9 (2):149-161.
- O'Reilly, C. A., J. Chatman, dan D. F. Caldwell. 1991. People and Organizational Culture: A Profile Comparison Approach to Assessing Person Organization Fit *The Academy of Management Journal* 34 (3):487-516.
- Oswald, F. L., N. Schmitt, B. H. Kim, L. J. Ramsay, dan M. A. Gillespie. 2004. Developing a Biodata Measure and Situational Judgment Inventory as Predictors of College Student Performance. *Journal of Applied Psychology* 89 (2):187-207.
- Person, D. R., dan M. C. Christensen. 1996. Understanding Black Student Culture and Black Student Retention. *NASPA Journal* 34 (1):47-56.
- Poropat, A. E. 2009. A Meta-Analysis of the Five-Factor Model of Personality and Academic Performance. *Psychological Bulletin* 135 (2):322-338.
- Prajogo, D. I., dan C. M. McDermott. 2011. The relationship between multidimensional organizational culture and performance *International Journal of Operations & Production Management* 31 (7):712-735.
- Rao, P. 1996. Measuring Consumer Perceptions Through Factor Analysis. *The Asian Manager* February-March:28-32.

- Rey, E. D. 2003. Competition among universities: The role of preferences for research and government finance *Revista de Economía Pública* 164:75-80.
- Rich, J. M. 1988. Competition in Education. *Educational Theory* 38 (2):183-189.
- Robbins, S. P. 2002. *Essentials of Organizational Behavior*. 7 ed: Prentice Hall.
- Saxena, V., P. Natarajan, P. S. O'Sullivan, dan S. Jain. 2008. Effect of the Use of Instructional Anatomy Videos on Student Performance. *Anatomical Sciences Education* 1 (4):159-165.
- Schein, E. H. 2010. *Organizational Culture And Leadership*. 4th ed. San Fransisco: Jossey-Bass.
- Schermerhorn, J. R., J. G. Hunt, dan R. N. Osborn. 2002. *Organizational Behavior*. Seventh Edition ed. United States of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Schmitt, N., dan J. Keeney. 2009. Prediction of 4-Year College Student Performance Using Cognitive and Noncognitive Predictors and the Impact on Demographic Status of Admitted Students. *Journal of Applied Psychology* 94 (6):1479-1497.
- Scott, W. R. 2003. *Organizations: Rational, Natural, and Open Systems*. Fifth Edition ed. New Jersey: Pearson Education, Inc.
- Silaban, S., dan R. S. Dewi. 2012. Efektifitas Media Peta konsep Terhadap Peningkatan Prestasi Dan Motivasi Mahasiswa Prodi Biologi Dalam Pengajaran Biokimia Dalam Kehidupan Pada Matakuliah Kimia Umum-II.
- Sirgy, M. J., S. Grzeskowiak, dan D. Rahtz. 2007. Quality of College Life (QCL) of Students: Developing and Validating a Measure of Well-Being. *Social Indicators Research* 80 (2):342-360.
- Smart, J. C., dan E. P. S. John. 1996. Organizational Culture and Effectiveness in Higher Education: A Test of the "Culture Type" and "Strong Culture" Hypotheses. *Educational Evaluation and Policy Analysis* 18 (3):219-241.
- Sparzo, F. J., C. M. Bennett, dan R. A. Rohm. 1986. College Student Performance under Repeated Testing and Cumulative Testing Conditions: Report on Five Studies. *The Journal of Educational Research* 80 (2):99-104.
- Timmerman, C. E., dan K. A. Kruepke. 2006. Computer-Assisted Instruction, Media Richness, and College Student Performance. *Communication Education* 55 (1):73-104.
- Tsai, Y. 2011. Relationship between Organizational Culture, Leadership Behavior and Job Satisfaction. *BMC Health Services Research* 11 (98):1-9.
- Van de Ven, A. H., dan R. Drazin. 1984. The Concept of Fit in Contingency Theory: DTIC Document.
- Wagner, J. A., dan J. R. Hollenbeck. 2010. *Organizational Behavior*. 270 Madison Ave, New York, NY 10016: Routledge.
- Wahyuni, S. 2015. Pengembangan Program Studi Diploma 3 Manajemen Pemasaran Melalui Model Struktural Kualitas Kehidupan Kampus. *Teknis* 10 (2):81-86.
- Waite, W. M., M. H. Jackson, A. Diwan, dan P. M. Leonardi. 2004. Student Culture vs Group Work in Computer Science. *SIGCSE* 7:12-16.

- Weick, K. E. 1979. *The social psychology of organizing*. Second Edition ed. Menlo Park-California: Addison-Wesley Publishing Company.
- Winarsih, E., dan R. Sulistyowati. 2016. Penerapan Pendekatan Saintifik Dalam Mata Kuliah Umum (Mku) Bahasa Indonesia Untuk Menumbuhkan Budaya Menulis Mahasiswa Ikip PGRI Madiun. *Widyabastra* 04 (2):141-157.
- Wirosuhardjo, K. 2015. *PTS Sayang, PTS Perlu Ditimang*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Woo, S. E., J. Jin, dan J. M. Lebreton. 2015. Specificity Matters: Criteri on-Related Validity of Contextualized and Facet Measures of Conscientiousness in Predicting College Student Performance. *Journal of Personality Assessment* 97 (3):301-301.
- Wood, N. B., F. Lawrenz, dan R. Haroldson. 2009. A Judicial Presentation of Evidence of a Student Culture of ‘‘Dealing’’. *JOURNAL OF RESEARCH IN SCIENCE TEACHING* 46 (4):421-441.
- Wu, C.-H., dan G. Yao. 2006. Do We Need To Weight Satisfaction Scores With Importance Ratings In Measuring Quality Of Life? *Social Indicators Research* 78:305-326.
- Youssef, A. B., dan M. Dahmani. 2008. The Impact of ICT on Student Performance in Higher Education: Direct Effects, Indirect Effects and Organisational Change. *RUSC* 5 (1):45-56.
- Yu, G. B., dan J.-H. Kim. 2008. Testing the Mediating Effect of the Quality of College Life in the Student Satisfaction and Student Loyalty Relationship. *Applied Research Quality Life* 3 (1):1-21.
- Zhou-ling, X. 2009. Impact of University’s Optimal Human Resource Management Practices on Organizational Performance. *Systems Engineering — Theor y & Practice* 29 (11):112–122.
- Zu, X., T. L. Robbibs, dan L. D. Fredendall. 2010. Mapping the critical lins between organizational culture and TQM/ Six sigma practices. *Int . j . production Economics* 123:86-106.